



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan (Winda, *et al.*, 2024)

Manajemen keuangan adalah pengelolaan fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan ini mencakup bagaimana memperoleh dana (penghimpunan dana) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (pengalokasian dana). Manajer keuangan berkepentingan untuk menentukan jumlah aset yang tepat dari investasi pada berbagai aset dan memilih sumber dana untuk membiayai aset-aset tersebut. Untuk membiayai kebutuhan dana tersebut, manajer keuangan dapat memenuhinya dari sumber yang berasal dari luar perusahaan dan juga dapat berasal dari dalam perusahaan. Sumber dari luar perusahaan berasal dari pasar modal, yaitu pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang dapat menyediakan dana (Karmila, *et al.*, 2023) Adapun pengertian dari manajemen keuangan menurut beberapa para ahli ekonomi ialah sebagai berikut :

- 1) JF Bradley berpendapat bahwa manajemen keuangan adalah bidang manajemen bisnis yang ditujukan untuk penggunaan model yang rasional dan



pemilihan sumber modal yang ketat untuk memungkinkan unit pembelanjaan maju ke arah tujuannya.

- 2) Sutrisno (2003) berpendapat bahwa manajemen keuangan itu seperti semua bisnis dengan upaya memperoleh dana perusahaan dengan biaya rendah dan menggunakan dan mengalokasikan sumber daya ini secara efektif.
- 3) Menurut Grestenberg manajemen keuangan dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan diatur untuk mendapatkan dana, bagaimana mereka mendapatkan modal, bagaimana menggunakannya dan bagaimana mendistribusikan keuntungan perdagangan.

2.1.2. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan hasil realisasi pendapatan dan belanja yang disusun dan diukur berdasarkan basis akrual. Kinerja keuangan dapat disimpulkan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan atau keuangan sebuah instansi yang dapat diukur dengan cara tertentu yang dapat berupa realisasi pendapatan dan belanja yang disusun berdasarkan basis akrual yang menghasilkan sebuah kesimpulan akan keberhasilan perusahaan atau instansi dalam mengelola keuangan (Darise, 2008). Analisis laporan keuangan adalah kegiatan untuk menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan dalam rangka menilai kinerja keuangan yang hasil analisis tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, sosial, atau politik (Mahmudi, 2016). Analisis terhadap laporan keuangan dianggap menjadi alat manajerial yang penting untuk evaluasi kekuatan, dan kelemahan suatu perusahaan. Kondisi



keuangan adalah konsep yang luas yang menggambarkan kesehatan keuangan pemerintah daerah (Turley, *et al.*, 2015).

2.1.3. Rasio Keuangan Daerah

Darmansyah (2013) mengartikan rasio keuangan daerah sebagai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan pemerintah daerah, dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan daerah. Rasio ini mencakup pendapatan, belanja, dan pembiayaan, untuk mengetahui apakah pengelolaan keuangan daerah sudah sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Kondisi kesehatan keuangan pemerintah daerah dapat dinilai dengan cara menganalisis rasio keuangan berdasarkan informasi laporan keuangan (Susanto, 2019)

Rasio keuangan daerah adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan daerah dengan membandingkan angka-angka tertentu dalam laporan keuangan daerah, seperti pendapatan asli daerah (PAD), belanja daerah, dan pembiayaan daerah. Rasio ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan keuangan daerah (Digdowiseiso, *et al.*, 2023). Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Horne, 2008) (Mailangkay *et al.*, n.d.)

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



2.1.4. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam merealisasikan APBD yang direncanakan dan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi nyata daerah. Artinya, rasio ini merupakan hasil perbandingan (nisbah) antara APBD yang terealisasi dengan APBD yang ditargetkan (Halim, 2007). Rasio efektivitas keuangan daerah dihitung dengan menggunakan persamaan berikut ini:

Berdasarkan persamaan di atas dapat dinyatakan semakin besar realisasi penerimaan APBD terhadap target penerimaan APBD, maka rasio efektivitas keuangan daerah akan semakin besar atau sebaliknya. Semakin tinggi rasio efektivitas keuangan daerah, maka daerah telah menggunakan APBD secara efektif dalam membiayai kegiatan atau program kerja dalam rangka melaksanakan pembangunan dan mensejahterakan masyarakatnya. Kemampuan daerah dalam menjalankan tugas dikategorikan efektif apabila rasio yang dihasilkan mencapai minimal sebesar 1 atau 100%. Semakin tinggi rasio efektivitas menggambarkan kemampuan daerah yang semakin baik. Dengan mengetahui hasil perbandingan antara realisasi pengeluaran dan realisasi penerimaan dengan menggunakan ukuran efisiensi tersebut, maka penilaian kinerja keuangan dapat ditentukan (Medi, 1966 dalam Budiarto, 2007). Rasio efektivitas menunjukkan sejauh mana realisasi pendapatan desa mampu memenuhi target anggaran yang telah ditetapkan. Semakin besar rasio efektivitas, maka semakin baik kinerja keuangan desa dalam mengoptimalkan pendapatannya.



$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Target Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 2.1 Kriteria Umum Efektivitas

Presentase Kinerja Keuangan	Kriteria
100% Keatas	Sangat Efektif
>90% - 100%	Efektif
>80% - 90%	Cukup Efektif
≥60% - 80%	Kurang Efektif
Dibawah dari 60%	Tidak Efektif

Sumber: Mahsun, 2012

Efektivitas yang tinggi mencerminkan bahwa pemerintah daerah mampu menggali potensi pendapatan daerah secara optimal.

2.1.5. Rasio Efisiensi

Efisiensi merupakan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima (Ropa *et al.*, n.d.). Rasio efisiensi adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara output dan input atau realisasi pengeluaran dengan realisasi penerimaan daerah. Semakin kecil rasio ini, maka semakin efisien, begitu pula sebaliknya.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Realisasi Penerimaan}} \times 100\%$$

Pengukuran kinerja pemerintah daerah dapat diukur dengan menilai efisiensi atas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat (Mahmudi, 2016).

Penghitungan rasio efisiensi yaitu:



Tabel 2.2 Tahun Kriteria penilaian efisiensi

Presentase Kinerja Keuangan	Kriteria
100% Keatas	Tidak Efisien
>90% - 100%	Kurang Efisien
>80% - 90%	Cukup Efisien
≥60% - 80%	Efisien
Dibawah dari 60%	Sangat Efisien

Sumber: Kemendagri No. 690.900.327 Tahun 1996

Apabila kinerja keuangan diatas 100% ke atas dapat dikatakan tidak efisien, 90%-100% adalah kurang efisien, 80% - 90% adalah cukup efisien, 60% - 80% adalah efisien dan dibawah dari 60% adalah sangat efisien. Tingkat efisiensi yang tinggi menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam menghasilkan output maksimal dengan penggunaan *input* yang minimal.

2.2. Peneleitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya mengenai Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi dan Kinerja Keuangan Pemerintahan Desa dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Ervina Putri, Raju Maulana, Edi Susanto (2024)	Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Pertumbuhan Pada Desa Sungai Baru Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir	Rasio Efektivitas (X1) Rasio Pertumbuhan (X2) Kinerja Keuangan (Y) Alat analisi yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan rasio efektivitas dan pertumbuhan.	Dimana rasio efektivitas Dana Desa Sungai Baru Selama Tahun 2018-2022 berkategori Efektif karena mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemerintah Desa Sungai Baru dalam mencapai target Dana Desa sudah berjalan dengan baik. Rasio Pertumbuhan Pendapatan pada tahun 2018-2022 jika dilihat dari presentasinya masih rendah. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan pemerintah Desa Sungai Baru dalam mengelola Pendapatan Dana Desa selama lima tahun berkategori rendah karena mencapai < 25%. Sedangkan Rasio Pertumbuhan Belanja Dana Desa selama tahun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
				2018 2022 dilihat dari persentasenya masih rendah.
2.	Anastasia Eka Wardani, Agus Tripriyono (2024)	Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang	Rasio Efisiensi (X1) Rasio Efektivitas (X2) Pengelolaan Keuangan Desa (Y) Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rasio efektivitas dan efisiensi.	Tingkat efisiensi pengelolaan keuangan desa di desa Telaga Sari tahun anggaran 2021-2023 berdasarkan rata-rata tingkat efisiensi adalah sebesar 99,34% tergolong kurang efisien; 2) Tingkat efektivitas pengelolaan keuangan desa di desa Telaga Sari tahun anggaran 2021-2023 berdasarkan rata-rata tingkat efektivitas adalah sebesar 96,19% tergolong efektif.
3.	Iin Ivanda Listari, Kukuh Harianto, Trisnia Widuri (2022)	Analisis Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, Dan Rasio Kemandirian Dalam Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (2018-2021)	Rasio Efektivitas (X1) Rasio Efisiensi (X2) Rasio Kemandirian (X3) Pengelolaan Keuangan (Y) Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rasio efektivitas, efisiensi dan kemandirian	Perhitungan Rasio Efektivitas dikategorikan Efektif, karena persentasenya di atas 90% yaitu 100%. Sedangkan Rasio Efisiensi dikategorikan Kurang Efisien, karena rata-rata persentasenya di atas 90% yaitu 95,83%. Rasio Kemandirian dikategorikan Tinggi, karena rata-rata persentasenya di atas 75% yaitu 100%
4.	Andi Nurwana, Agus Purwanto, Akbar (2023)	Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi Pada Kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone	Rasio Efektivitas (X1) Rasio Efisiensi (X2) Kinerja keuangan (Y) Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rasio efektivitas dan efisiensi.	Hasil perhitungan rasio efektivitas yang dikategorikan Efektif karena rata-rata efektivitasnya di atas 90% yaitu 100%. Sedangkan rasio efisiensi dikategorikan kurang efisien karena rata-rata efisiensinya di atas 90% yaitu 99,75%.
5.	Heriyanto, Wiwin	Analisis Kinerja	Rasio Efektivitas (X1)	Rasio efektivitas dana desa Desa Tegalluar selama tahun 2022 2023

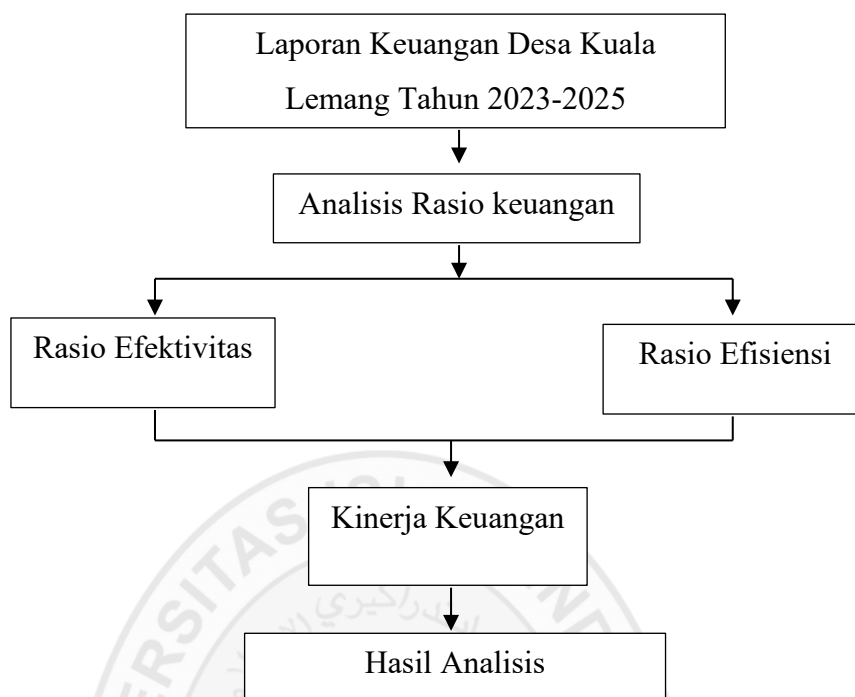


No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
	Fadilah (2024)	Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Efisiensi Pada Desa Tegalluar Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung	Rasio Efisiensi (X2) Kinerja Keuangan (Y) Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan rasio efektivitas dan efisiensi	dikategorikan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemerintah Desa Tegalluar dalam mencapai target Dana Desa sudah berjalan dengan baik. Desa Tegalluar menilai bahwa ketika kegiatan yang diprogramkan telah terealisasi dan sesuai dengan yang diharapkan, maka kegiatan tersebut dinilai efektif. Pelaksanaan anggaran Desa Tegalluar pada tahun 2022 dan 2023, secara keseluruhan telah berjalan dengan efisien.

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.3. Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan Pemerintah Desa Kuala Lemang dievaluasi melalui laporan keuangan tahunan dengan menggunakan pendekatan rasio efektivitas dan rasio efisiensi. Rasio efektivitas menggambarkan sejauh mana pemerintah desa mampu merealisasikan program dan kegiatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, sedangkan rasio efisiensi mengukur kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal dengan biaya yang minimal. Kedua rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan keuangan desa, khususnya pada periode 2023–2025 di Desa Kuala Lemang, Kecamatan Keritang. Penerapan analisis rasio efektivitas dan efisiensi memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait capaian kinerja keuangan desa selama periode tersebut, yang dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dan ditentukan oleh peneliti untuk dikaji serta dianalisis guna mendapatkan informasi yang relevan. Menurut (Sugiyono, 2016) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu efektivitas keuangan (X1), efisiensi keuangan (X2), dan kinerja keuangan pemerintah desa (Y).



Penjelasan masing-masing variabel disajikan dalam tabel operasional variabel berikut ini.

Tabel 2.4 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

NO	Variabel Penelitian	Pengertian	Rumus	Skala
1.	Kinerja Keuangan (Y)	Menggambarkan kondisi keuangan desa berdasarkan tingkat efektivitas dan efisiensi secara keseluruhan (Mahmudi,2016).	1. Rasio Efektivitas 2. Rasio Efisiensi	Ratio
2.	Rasio Efektivitas (X1)	Mengukur Kemampuan desa dalam merealisasikan pendapatan sesuai target (Mahsun,2012)	Rasio ,Efektivitas $= \frac{\text{Realisasi ,Pendapatan}}{\text{Anggaran ,Pendapatan}} \times 100\%$	Ratio
3.	Rasio Efisiensi (X2)	Menilai kemampuan desa menggunakan anggaran secara hemat dan optimal (Permendagri No. 690/1996)	Rasio ,Efisiensi $= \frac{\text{Realisasi ,Belanja}}{\text{,Realisasi ,Pendapatan}} \times 100\%$	Ratio

Sumber: Data olahan penulis, 2025

Defnisi oprasional adalah suatu definisi yang di berikan pada suatu variabel dengan memberi arti atau membenarkan suatu oprasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Variabel terdiri dari independen (X) dan variabel dipenden (Y). dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan untuk Menggambarkan kondisi keuangan desa berdasarkan tingkat efektivitas dan efisiensi secara keseluruhan (Mahmudi,2016). Sedangkan variabel independen (X1) yaitu Rasio efektivitas untuk Mengukur Kemampuan desa dalam merealisasikan pendapatan sesuai target (Mahsun,2012) dan variabel independen (X2) yaitu rasio efisiensi untuk Menilai kemampuan desa menggunakan anggaran secara hemat dan optimal (Permendagri No. 690/1996).